

# KIPRAH BBPSI VETERINER TAHUN 2024

**Narasumber : Dr. Ir. Fery Fahrudin Munier, MSc., IPU, ASEAN Eng.  
Kepala BBPSI Veteriner**

**Host : Devi Fitriani, SE**

Bogor, 2024 – Program Lisivet Menyapa kembali hadir dengan membawa narasumber utama yang kompeten di bidang veteriner. Acara ini diselenggarakan oleh Balai Besar Pengujian Standar Instrumen Veteriner (BBPSI Veteriner) sebagai bagian dari komitmen untuk memberikan informasi terkini mengenai aktivitas dan peran penting lembaga tersebut.

Dalam episode kali ini, Lisivet Menyapa menghadirkan Dr. Ir. Fery Fahrudin Munir, MSc., IPU, ASEAN Eng., selaku Kepala BBPSI Veteriner. Dipandu oleh host Devi Fitriani, acara ini mengupas berbagai peran strategis serta capaian signifikan BBPSI Veteriner yang mendukung kesehatan hewan dan masyarakat.

## **Apa Peran Strategis BBPSI Veteriner?**

Dalam pembukaan, Dr. Fery menjelaskan bahwa BBPSI Veteriner memiliki tanggung jawab besar dalam memastikan standar kesehatan hewan serta produk asal hewan. Dengan berfokus pada dua aspek utama, yakni kesehatan hewan (keswan) dan kesehatan masyarakat veteriner, BBPSI Veteriner menjalankan berbagai fungsi penting.

“Dulunya, kami dikenal sebagai Balai Besar Penelitian Veteriner. Kini, dengan transformasi menjadi BBPSI Veteriner, kami lebih menitikberatkan pada kegiatan pengujian dan standarisasi produk-produk veteriner,” ungkapnya.

Di bidang kesehatan hewan, BBPSI Veteriner bertugas mengembangkan dan menguji vaksin, obat-obatan, serta produk herbal untuk mendukung pengobatan hewan ternak. Selain itu, lembaga ini turut melakukan pengawasan terhadap residu bahan kimia berbahaya, seperti pestisida, hormon, dan antibiotik, dalam produk asal hewan. Sementara itu, di bidang kesehatan masyarakat veteriner, BBPSI Veteriner memastikan keamanan produk-produk asal hewan, termasuk daging, susu, telur, dan olahan turunannya. Hal ini dilakukan melalui pengujian kandungan bahan kimia serta deteksi zoonosis, yaitu penyakit yang dapat menular dari hewan ke manusia.

## Apa Fasilitas yang ada di BBPSI Veteriner?

BBPSI Veteriner didukung oleh fasilitas laboratorium lengkap yang mencakup laboratorium patologi, virologi, parasitologi, bakteriologi, toksikologi, dan laboratorium BSL-3 (Biosafety Level 3) untuk penanganan penyakit berbahaya. Fasilitas ini memungkinkan pengujian dan penelitian yang mendalam terhadap berbagai penyakit strategis, seperti penyakit mulut dan kuku (PMK), rabies, influenza unggas (AI), dan lumpy skin disease (LSD).

“Tidak hanya itu, kami juga melayani pengujian sampel dari berbagai pihak, termasuk swasta, pemerintah daerah, LSM, dan perguruan tinggi. Kami berkolaborasi dengan institusi seperti IPB, UGM, UNAIR, dan Universitas Hasanuddin untuk mendukung pengembangan penelitian dan pelatihan,” tambah Dr. Fery.

## Apa saja Capaian BBPSI Veteriner?

Dalam diskusi, Dr. Fery memaparkan berbagai pencapaian BBPSI Veteriner, khususnya dalam menghasilkan Standar Nasional Indonesia (SNI) yang berkaitan dengan veteriner. Beberapa SNI yang telah dirumuskan meliputi:

1. SNI untuk sarang burung wallet, makanan hewan kesayangan dan susu mentah sapi.
2. SNI untuk karkas daging sapi/kerbau dan ayam ras.
3. SNI untuk kit ELISA efektivitas vaksin rabies.
4. SNI batas maksimum residu antibiotik pada produk asal hewan.
5. SNI untuk batas maksimum hormon dan pestisida pada produk asal hewan.

**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER

### SNI 3141:2024

#### Susu Mentah Sapi

**RUANG LINGKUP**  
Standar ini menetapkan persyaratan, pengambilan contoh, dan metode uji susu mentah yang berasal dari sapi. Standar ini digunakan hanya untuk susu mentah yang berasal dari sapi sebagai bahan baku pengolahan lanjut.

SNI dapat diakses melalui: <https://pesta.bsn.go.id/>

**Susu Mentah**  
Cairan yang berasal dari ambung sapi sehat dan bersih, yang diperoleh dengan cara pemerahan yang benar, yang kandungannya alaminya tidak dikurangi atau ditambah sesuatu apapun dan belum mendapat perlakuan apapun kecuali pendinginan

No.	Parameter	Satuan	Toleransi
1	Warna	-	normal
2	Rasa	-	normal
3	Kelembutan	-	normal
4	Kelembutan	-	normal
5	Kelembutan	-	normal
6	Kelembutan	-	normal
7	Kelembutan	-	normal
8	Kelembutan	-	normal
9	Kelembutan	-	normal
10	Kelembutan	-	normal
11	Kelembutan	-	normal
12	Kelembutan	-	normal
13	Kelembutan	-	normal
14	Kelembutan	-	normal
15	Kelembutan	-	normal
16	Kelembutan	-	normal
17	Kelembutan	-	normal
18	Kelembutan	-	normal
19	Kelembutan	-	normal
20	Kelembutan	-	normal
21	Kelembutan	-	normal
22	Kelembutan	-	normal
23	Kelembutan	-	normal
24	Kelembutan	-	normal
25	Kelembutan	-	normal
26	Kelembutan	-	normal
27	Kelembutan	-	normal
28	Kelembutan	-	normal
29	Kelembutan	-	normal
30	Kelembutan	-	normal
31	Kelembutan	-	normal
32	Kelembutan	-	normal
33	Kelembutan	-	normal
34	Kelembutan	-	normal
35	Kelembutan	-	normal
36	Kelembutan	-	normal
37	Kelembutan	-	normal
38	Kelembutan	-	normal
39	Kelembutan	-	normal
40	Kelembutan	-	normal
41	Kelembutan	-	normal
42	Kelembutan	-	normal
43	Kelembutan	-	normal
44	Kelembutan	-	normal
45	Kelembutan	-	normal
46	Kelembutan	-	normal
47	Kelembutan	-	normal
48	Kelembutan	-	normal
49	Kelembutan	-	normal
50	Kelembutan	-	normal

**Persyaratan mutu susu mentah - sapi**

No.	Parameter	Metode	Nilai Batas
1	Rasa	organoleptik	negatif
2	Rasa	organoleptik	negatif
3	Rasa	organoleptik	negatif
4	Rasa	organoleptik	negatif
5	Rasa	organoleptik	negatif
6	Rasa	organoleptik	negatif
7	Rasa	organoleptik	negatif
8	Rasa	organoleptik	negatif
9	Rasa	organoleptik	negatif
10	Rasa	organoleptik	negatif
11	Rasa	organoleptik	negatif
12	Rasa	organoleptik	negatif
13	Rasa	organoleptik	negatif
14	Rasa	organoleptik	negatif
15	Rasa	organoleptik	negatif
16	Rasa	organoleptik	negatif
17	Rasa	organoleptik	negatif
18	Rasa	organoleptik	negatif
19	Rasa	organoleptik	negatif
20	Rasa	organoleptik	negatif
21	Rasa	organoleptik	negatif
22	Rasa	organoleptik	negatif
23	Rasa	organoleptik	negatif
24	Rasa	organoleptik	negatif
25	Rasa	organoleptik	negatif
26	Rasa	organoleptik	negatif
27	Rasa	organoleptik	negatif
28	Rasa	organoleptik	negatif
29	Rasa	organoleptik	negatif
30	Rasa	organoleptik	negatif
31	Rasa	organoleptik	negatif
32	Rasa	organoleptik	negatif
33	Rasa	organoleptik	negatif
34	Rasa	organoleptik	negatif
35	Rasa	organoleptik	negatif
36	Rasa	organoleptik	negatif
37	Rasa	organoleptik	negatif
38	Rasa	organoleptik	negatif
39	Rasa	organoleptik	negatif
40	Rasa	organoleptik	negatif
41	Rasa	organoleptik	negatif
42	Rasa	organoleptik	negatif
43	Rasa	organoleptik	negatif
44	Rasa	organoleptik	negatif
45	Rasa	organoleptik	negatif
46	Rasa	organoleptik	negatif
47	Rasa	organoleptik	negatif
48	Rasa	organoleptik	negatif
49	Rasa	organoleptik	negatif
50	Rasa	organoleptik	negatif

**Persyaratan kimiawi susu mentah - sapi**

No.	Parameter	Metode	Nilai Batas
1	Rasa	organoleptik	negatif
2	Rasa	organoleptik	negatif
3	Rasa	organoleptik	negatif
4	Rasa	organoleptik	negatif
5	Rasa	organoleptik	negatif
6	Rasa	organoleptik	negatif
7	Rasa	organoleptik	negatif
8	Rasa	organoleptik	negatif
9	Rasa	organoleptik	negatif
10	Rasa	organoleptik	negatif
11	Rasa	organoleptik	negatif
12	Rasa	organoleptik	negatif
13	Rasa	organoleptik	negatif
14	Rasa	organoleptik	negatif
15	Rasa	organoleptik	negatif
16	Rasa	organoleptik	negatif
17	Rasa	organoleptik	negatif
18	Rasa	organoleptik	negatif
19	Rasa	organoleptik	negatif
20	Rasa	organoleptik	negatif
21	Rasa	organoleptik	negatif
22	Rasa	organoleptik	negatif
23	Rasa	organoleptik	negatif
24	Rasa	organoleptik	negatif
25	Rasa	organoleptik	negatif
26	Rasa	organoleptik	negatif
27	Rasa	organoleptik	negatif
28	Rasa	organoleptik	negatif
29	Rasa	organoleptik	negatif
30	Rasa	organoleptik	negatif
31	Rasa	organoleptik	negatif
32	Rasa	organoleptik	negatif
33	Rasa	organoleptik	negatif
34	Rasa	organoleptik	negatif
35	Rasa	organoleptik	negatif
36	Rasa	organoleptik	negatif
37	Rasa	organoleptik	negatif
38	Rasa	organoleptik	negatif
39	Rasa	organoleptik	negatif
40	Rasa	organoleptik	negatif
41	Rasa	organoleptik	negatif
42	Rasa	organoleptik	negatif
43	Rasa	organoleptik	negatif
44	Rasa	organoleptik	negatif
45	Rasa	organoleptik	negatif
46	Rasa	organoleptik	negatif
47	Rasa	organoleptik	negatif
48	Rasa	organoleptik	negatif
49	Rasa	organoleptik	negatif
50	Rasa	organoleptik	negatif

**DAFTAR** Untuk informasi lebih lanjut mengenai persyaratan teknis dan metode pengujian, silakan kunjungi laman <https://pesta.bsn.go.id/>

**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER

### SNI 9226:2023

#### Karkas dan Daging Sapi/Kerbau

**RUANG LINGKUP**  
Standar ini mengatur tentang klasifikasi, tingkatan mutu, pengemasan, pelabelan, dan penyimpanan karkas dan daging sapi/kerbau.

SNI dapat diakses melalui: <https://pesta.bsn.go.id/>

**Apa itu Karkas**  
Karkas adalah bagian tubuh yang telah disembelih, dikuliti, dilepaskan jeroan, dipisahkan kepala, kaki, organ reproduksi, ambing, ekor, dan lemak yang berlebihan. Daging sapi dan daging kerbau merupakan jenis daging merah yang merupakan sumber protein hewani bermutu tinggi.

**Perbedaan Daging sapi dan Kerbau**  
Warna: Daging sapi merah ceri (cerah), daging kerbau merah pekat cenderung gelap.  
Tekstur: Daging sapi lebih empuk, daging kerbau lebih liat.  
Serat: Daging kerbau lebih besar/kasar daripada daging sapi.  
Lemak dan kulit: Daging sapi lebih tinggi sedangkan daging kerbau lebih rendah dan kurang berlemak.

**Persyaratan mutu karkas dan daging sapi/kerbau**

No.	Parameter	Metode	Nilai Batas
1	Rasa	organoleptik	negatif
2	Rasa	organoleptik	negatif
3	Rasa	organoleptik	negatif
4	Rasa	organoleptik	negatif
5	Rasa	organoleptik	negatif
6	Rasa	organoleptik	negatif
7	Rasa	organoleptik	negatif
8	Rasa	organoleptik	negatif
9	Rasa	organoleptik	negatif
10	Rasa	organoleptik	negatif
11	Rasa	organoleptik	negatif
12	Rasa	organoleptik	negatif
13	Rasa	organoleptik	negatif
14	Rasa	organoleptik	negatif
15	Rasa	organoleptik	negatif
16	Rasa	organoleptik	negatif
17	Rasa	organoleptik	negatif
18	Rasa	organoleptik	negatif
19	Rasa	organoleptik	negatif
20	Rasa	organoleptik	negatif
21	Rasa	organoleptik	negatif
22	Rasa	organoleptik	negatif
23	Rasa	organoleptik	negatif
24	Rasa	organoleptik	negatif
25	Rasa	organoleptik	negatif
26	Rasa	organoleptik	negatif
27	Rasa	organoleptik	negatif
28	Rasa	organoleptik	negatif
29	Rasa	organoleptik	negatif
30	Rasa	organoleptik	negatif
31	Rasa	organoleptik	negatif
32	Rasa	organoleptik	negatif
33	Rasa	organoleptik	negatif
34	Rasa	organoleptik	negatif
35	Rasa	organoleptik	negatif
36	Rasa	organoleptik	negatif
37	Rasa	organoleptik	negatif
38	Rasa	organoleptik	negatif
39	Rasa	organoleptik	negatif
40	Rasa	organoleptik	negatif
41	Rasa	organoleptik	negatif
42	Rasa	organoleptik	negatif
43	Rasa	organoleptik	negatif
44	Rasa	organoleptik	negatif
45	Rasa	organoleptik	negatif
46	Rasa	organoleptik	negatif
47	Rasa	organoleptik	negatif
48	Rasa	organoleptik	negatif
49	Rasa	organoleptik	negatif
50	Rasa	organoleptik	negatif

**DAFTAR** Untuk informasi lebih lanjut mengenai persyaratan teknis dan metode pengujian, silakan kunjungi laman <https://pesta.bsn.go.id/>

**KEMENTERIAN PERTANIAN**  
BADAN STANDARDISASI INSTRUMEN PERTANIAN  
BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER

### SNI 3924:2023

#### KARKAS DAN DAGING AYAM RAS

**RUANG LINGKUP**  
Standar ini menetapkan klasifikasi, persyaratan mutu, pelabelan, pengemasan serta penyimpanan karkas dan daging ayam ras. Standar ini tidak berlaku untuk karkas dan daging ayam ras segar hangat.

SNI dapat diakses melalui: <https://pesta.bsn.go.id/>

**Klasifikasi karkas dan daging ayam ras**  
Klasifikasi karkas dan daging ayam ras dibagi berdasarkan:

- Suhu Internal karkas dan daging terdiri dari segar dingin (suhu 0°C - 10°C) dan segar beku (minimum -12°C).
- Bobot karkas terdiri dari kecil (kurang dari 1kg), sedang (1kg sampai 1,4kg), dan besar (lebih dari 1,4kg).

**Persyaratan mutu fisik karkas dan daging ayam ras**

No.	Parameter	Metode	Nilai Batas
1	Rasa	organoleptik	negatif
2	Rasa	organoleptik	negatif
3	Rasa	organoleptik	negatif
4	Rasa	organoleptik	negatif
5	Rasa	organoleptik	negatif
6	Rasa	organoleptik	negatif
7	Rasa	organoleptik	negatif
8	Rasa	organoleptik	negatif
9	Rasa	organoleptik	negatif
10	Rasa	organoleptik	negatif
11	Rasa	organoleptik	negatif
12	Rasa	organoleptik	negatif
13	Rasa	organoleptik	negatif
14	Rasa	organoleptik	negatif
15	Rasa	organoleptik	negatif
16	Rasa	organoleptik	negatif
17	Rasa	organoleptik	negatif
18	Rasa	organoleptik	negatif
19	Rasa	organoleptik	negatif
20	Rasa	organoleptik	negatif
21	Rasa	organoleptik	negatif
22	Rasa	organoleptik	negatif
23	Rasa	organoleptik	negatif
24	Rasa	organoleptik	negatif
25	Rasa	organoleptik	negatif
26	Rasa	organoleptik	negatif
27	Rasa	organoleptik	negatif
28	Rasa	organoleptik	negatif
29	Rasa	organoleptik	negatif
30	Rasa	organoleptik	negatif
31	Rasa	organoleptik	negatif
32	Rasa	organoleptik	negatif
33	Rasa	organoleptik	negatif
34	Rasa	organoleptik	negatif
35	Rasa	organoleptik	negatif
36	Rasa	organoleptik	negatif
37	Rasa	organoleptik	negatif
38	Rasa	organoleptik	negatif
39	Rasa	organoleptik	negatif
40	Rasa	organoleptik	negatif
41	Rasa	organoleptik	negatif
42	Rasa	organoleptik	negatif
43	Rasa	organoleptik	negatif
44	Rasa	organoleptik	negatif
45	Rasa	organoleptik	negatif
46	Rasa	organoleptik	negatif
47	Rasa	organoleptik	negatif
48	Rasa	organoleptik	negatif
49	Rasa	organoleptik	negatif
50	Rasa	organoleptik	negatif

**DAFTAR** Untuk informasi lebih lanjut mengenai persyaratan teknis dan metode pengujian, silakan kunjungi laman <https://pesta.bsn.go.id/>

Selain itu, BBPSI Veteriner juga mengajukan PNPS SNI Unit penampungan susu sebagai tindak lanjut SNI Susu mentah sapi, sebagai upaya mendukung program Presiden terpilih dan menjamin keamanan pangan nasional.

“Proses ini tidak lepas dari dukungan Komisi Teknis (Komtek) Kesehatan Masyarakat Veteriner, yang melibatkan perguruan tinggi, pemerintah, produsen, dan konsumen. Komtek ini memastikan bahwa standar yang dihasilkan relevan dan dapat diterapkan secara luas,” jelasnya.

## Bagaimana Komitmen BBPSI Veteriner Terhadap Ketahanan Pangan?

Sebagai bagian dari Kementerian Pertanian, BBPSI Veteriner berperan aktif dalam mendukung program strategis nasional, termasuk ketahanan pangan. Dalam hal ini, BBPSI Veteriner memastikan bahwa produk pangan asal hewan aman dan memenuhi standar internasional.

“Dengan meningkatnya tantangan dari penyakit strategis dan zoonosis, kami terus berinovasi untuk mengantisipasi dampak terhadap kesehatan hewan dan masyarakat. Semua ini bertujuan untuk mendukung peternak dan pengusaha di sektor peternakan,” ujar Dr. Fery.

## Penutup

Program Lisivet Menyapa kali ini menegaskan bahwa BBPSI Veteriner adalah garda terdepan dalam memastikan kesehatan hewan dan masyarakat melalui standarisasi, pengujian, serta kolaborasi luas. Dengan berbagai pencapaian dan komitmen yang ditunjukkan, BBPSI Veteriner terus berperan penting dalam mendukung sektor peternakan nasional.

Sobat Lisivet, terus nantikan program Lisivet Menyapa untuk mendapatkan informasi terkini dan terpercaya dari BBPSI Veteriner.

